



► SKRINING COVID-19

Pedagang Diminta Tolak Bus Tanpa Stiker

UMBULHARJO- Pemerintah Kota Jogja meminta para pedagang di sentra oleh-oleh untuk tidak melayani bus wisatawan yang tidak terskrining melewati Terminal Giwangan.

Yosef Leon Pinsker
yosef@harianjogja.com

Pemberlakuan skema satu pintu masuk (*one gate system*) yang mengharuskan bus pariwisata terparkir di terminal Giwangan disebut mesti dioptimalkan menjelang akhir tahun guna mencegah potensi lonjakan kasus baru Covid-19.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan bus wisata yang masuk ke terminal Giwangan dan mendapat pemeriksaan petugas akan diberikan stiker penanda.

Stiker itu menandakan bahwa penumpang yang berada di dalam bus telah memenuhi syarat perjalanan antardaerah. Skema ini diberlakukan Pemkot Jogja untuk meminimalkan lonjakan kasus Covid-19.

Oleh karenanya, seiring dengan mulai menggeliatnya sektor wisata di masa PPKM Level 2 ini, Pemkot Jogja meminta kepada insan pariwisata mulai dari hulu ke hilir untuk bersama-sama menjaga protokol kesehatan dan aturan perjalanan wisata di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, potensi lonjakan kasus

► Stiker pada bus pariwisata menandakan bahwa penumpang yang berada di dalam bus telah memenuhi syarat perjalanan antardaerah.

► Pemkot Jogja meminta kepada insan pariwisata mulai dari hulu ke hilir untuk bersama-sama menjaga protokol kesehatan dan aturan perjalanan wisata di masa pandemi Covid-19.

Covid-19 yang berdampak pada semua sektor bisa diantisipasi.

"Saya sudah koordinasikan dengan toko oleh-oleh agar berkomitmen dan tidak menerima bus wisata yang tidak masuk lewat Giwangan. Karena sebenarnya pelapis dan upaya menjaga agar tidak ada lonjakan kasus baru ini adalah upaya dari kita semua," kata Heroe, Jumat (3/12).

Fenomena yang ditemui, bus wisata yang tidak melewati terminal Giwangan dan tidak mendapatkan tempat parkir cenderung memarkirkan kendaraannya ke lokasi-lokasi sentral oleh-oleh wisata di Kota Jogja. Temuan ini kadang juga membuat jalan yang biasanya sempit menjadi penuh dengan badan bus dan tidak jarang dikeluhkan oleh pengendara lain atau warga sekitar.

"Karena banyak yang tidak bisa parkir tetapi langsung ke toko oleh-oleh masih ada itu. Makanya coba kami kondisikan dengan pihak kementren," katanya.

Heroe menyebut, sentra oleh-oleh menjadi titik rawan bagi bus wisata untuk menurunkan penumpang yang belum terskrining atau diperiksa oleh petugas. Titik-titik lain biasanya minim. "Ya toko oleh-oleh itu yang rawan, selain itu enggak ada. Biasanya bus wisata ini menurunkan penumpang di sana atau parkir lalu nanti dijemput lagi," ungkap Heroe.

Sulit Pengawasan

Ketua Koperasi Bakpia Sumekar, Sumiyati mengatakan beberapa penjual oleh-oleh di sentra bakpia Pathuk ada yang dijalankan oleh perseorangan dan tidak tergabung dalam kelompoknya. Hal itu menjadi cukup sulit mengawasi agar layanan kepada bus wisata yang tidak masuk lewat Giwangan disetop.

Beberapa pedagang juga mengaku pengecekan terhadap wisatawan atau bus wisata yang masuk ke Giwangan sulit dilakukan saat mereka berbelanja. "Kalau kami di sentra itu tempatnya di kampung gang kecil jadi tidak menerima tamu yang pakai bus wisata. Yang untuk tujuan bus wisata itu, bakpianya tidak ikut dalam kelompok kami, berdiri sendiri," ungkap dia.

Namun begitu, ia mengakui bahwa sejak sektor wisata perlahan-lahan bangkit aktivitas di daerah itu maupun lalu lintas bus wisata jadi kian padat. Apalagi pada akhir pekan, Jalan KS Tubun yang relatif kecil kadang bisa tertutup penuh oleh bus wisata yang parkir di kawasan itu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005